

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era society 5.0 merupakan kelanjutan dari era revolusi industri 4.0 yang lebih menonjolkan sisi humanisme dalam menyelesaikan masalah-masalah social termasuk pendidikan dengan mengintegrasikan antara virtual dan realita. Supiana et al, (2020). *Era society 5.0* membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. *Society 5.0*, yang dicirikan oleh perkembangan teknologi yang pesat dan kemajuan dalam *Internet of Things(IoT)*, big data, dan kecerdasan buatan *Artificial Intelligence (AI)*, mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan belajar. *Era society 5.0* merupakan upaya aspek kemanusiaan dalam kaitannya dengan teknologi Ardini (2021). Kemajuan teknologi telah membawa revolusi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan Susanti, et al, (2024). Dunia pendidikan yang dinamis membuat guru harus kreatif dalam mengemas pembelajaran di kelas termasuk dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan belajar mengajar Maulani, et al, (2024).

Keterampilan professional yang mencakup kapabilitas dan keahlian merupakan elemen kunci bagi setiap guru. Hal ini menjadi factor utama dalam meningkatkan standar guru dan kemampuannya dalam menghadapi perubahan dalam system pendidikan yang lebih baik di *era society 5.0* ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi professional guru guna meningkatkan kualitas lulusan di Indonesia. Meskipun Sekolah, model pembelajaran, struktur dan kurikulum memainkan peran penting dalam proses

pembelajaran dan pencapaian siswa, namun kemampuan guru dalam memberikan bimbingan dan pengajaran menjadi kunci utama Kinanthi, et al, (2024).

Profesi pendidik merujuk pada pekerjaan yang melibatkan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidik merupakan kunci dalam pengembangan intelektual, moral, emosional dan sosial peserta didik melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran. Di Indonesia, profesi pendidik meliputi guru, dosen, instruktur, konselor, dan tenaga kependidikan lainnya bertanggung jawab atas pembelajaran formal maupun informal. Transformasi digital dalam Pendidikan telah menjadi salah satu perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh kemajuan pesat media digital. Teknologi seperti internet, perangkat mobile, dan aplikasi pembelajaran telah merombak cara tradisional pendidikan dilakukan, menghadirkan pendekatan baru yang lebih interaktif dan fleksibel. Menurut Anderson (2021:4) adopsi teknologi digital oleh Sekolah dan institusi pendidikan di seluruh dunia telah membuka peluang bagi metode pembelajaran yang inovatif, seperti *e-learning*, pembelajaran menggabungkan pembelajaran daring (*online*) dan luring (tatap muka) secara bersamaan (*hybrid learning*), dan pembelajaran jarak jauh. Teknologi ini tidak hanya memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga memungkinkan personalisasi proses belajar sesuai dengan kebutuhan individu.

Guru merupakan kunci kesuksesan dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada pada posisi yang strategis bagi reformasi pendidikan yang berorientasi kepada pencapaian kualitas. Adapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam suatu sistem Pendidikan di Sekolah belum

sepenuhnya tercapai, berarti disini perlu disertai adanya guru yang professional Hambali (2025).

Transformasi digital dalam Pendidikan telah menjadi salah satu perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Teknologi seperti internet, perangkat mobile, dan aplikasi pembelajaran telah merombak cara tradisional pendidikan dilakukan, menghadirkan pendekatan baru yang lebih interaktif dan fleksibel. Menurut Silvia Arianti (2024:8) mengatakan Transformasi digital telah membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, menghadirkan berbagai perubahan positif yang mempengaruhi akses, personalisasi pembelajaran keterampilan abad ke-21, serta efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu dampak paling nyata adalah peningkatan akses pendidikan. Teknologi pendidikan telah memungkinkan siswa dari daerah terpencil atau kurang terjangkau untuk mengakses pendidikan berkualitas melalui platform pembelajaran daring.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menambah porsi tuntutan seorang guru. Guru di era digital saat ini wajib menguasai dan memanfaatkan teknologi dalam mendesain pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Menurut Fitriah D & Miranda (2020:150) peserta didik yang dihadapi guru saat ini adalah generasi yang dibesarkan ditengah-tengah perkembangan teknologi, dimana mereka sudah tidak asing lagi dengan teknologi digital. Hal ini menunjukkan, guru sebagai salah satu unsur utama dalam dunia pendidikan, wajib selalu mengupgrade kemampuan kompetensi yang dimilikinya agar siap menghadapi perkembangan teknologi pendidikan.

Di era digital, profesi pendidik mengalami perubahan yang signifikan, seiring dengan berkembangnya teknologi yang mengubah cara pengajaran dan pembelajaran. Pendidik saat ini tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya yang relevan dengan abad ke-21. Peran pendidik telah ber evolusi dari pengajar tradisional menjadi pengarah proses belajar yang lebih mandiri dan kritis. Peserta didik kini dihadapkan pada akses yang luas terhadap informasi melalui teknologi digital, sehingga pendidik dituntut untuk membantunya memilih informasi yang benar, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, serta mengasah literasi digital. Dengan keterampilan ini, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan dunia modern yang serba cepat dan penuh dengan teknologi Dewi Ratna Juwita et al, (2020).

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif. “Profesi” secara terminologi diartikan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya dengan titik tekan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksudkan di sini adalah ada persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis. Arikunto mengemukakan bahwa kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar, berlandaskan pada media digital untuk mencapai tujuan yang lebih optimal. Di era Society 5.0 guru profesional yang memiliki keahlian, keterampilan dan komitmen

yang tinggi pada pekerjaannya sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Guru profesional harus memahami kebutuhan siswa yang semakin beragam dan memiliki rencana untuk membantu siswa berkembang secara menyeluruh Susilo & Hartarti, et al (2024). Era Society 5.0 merupakan konsep baru yang lahir sebagai Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 merupakan Gerakan nyata kecanggihan perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini tentunya menjadikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dan bahkan seluruh komponen masyarakat, baik di pedesaan maupun diperkotaan Shodikin et al, (2024).

Berdasarkan kajian awal yang dilakukan peneliti, melalui studi dokumentasi pada SMP Negeri di Kabupaten Tasikmalaya, terkait penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Tingkat Ketercapaian Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Digital

No	Aspek kompetensi Pemanfaatan Media Digital	Target	Ketercapaian
1	Data <i>processing</i> , memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi	100%	65%
2	<i>Information Procesing</i> , memproses dan mengolah suatu bentuk/tipe menjadi bentuk/tipe lain dari informasi	100%	66%
3	<i>Multimedia system</i> , sistem yang dapat memproses berbagai bentuk dari informasi secara bersamaan	100%	67%
Rerata			78%

Sumber : Dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya, 2024.

Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024 baru mencapai 66%, hal ini

menunjukkan hasil yang cukup namun belum optimal, sehingga perlu peningkatan profesionalitas pada proses pembelajaran tenaga pendidik melalui pemanfaatan media digital dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Selain data tersebut diatas, ditunjang pula tentang dalam penerapan media digital yang dilakukan guru, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Efektivitas Media Digital oleh Guru pada SMP Negeri 2 Cikalong Tasikmalaya
Tahun 2024

No	Aspek	Target	Ketercapaian
1	Penerapan media digital dalam : 1. Proses Perencanaan Pembelajaran, 2. Persiapan Penggunaan Media, 3. Pengelolaan dan Pengadaan Sumber Belajar	100%	75%
2	Pelaksanaan Proses pembelajaran : 1. Media digital sebagai Media Pembelajaran; 2. Media digital sebagai penunjang Proses Pembelajaran	100%	80%
3	Penilaian. 1. Media digital sebagai media penilaian; 2. Media digital sebagai media pengolah data penilaian; 3. Media digital sebagai penunjang proses penilaian.	100%	85%
	Rata-rata		80.00%

Sumber : Dokumentasi Pengawas Pembina SMP Negeri 2 Cikalong Tasikmalaya.

Berdasarkan tabel di atas ketercapaian kinerja guru dalam penerapan media digital dalam proses pembelajaran pada SMP Negeri 2 Cikalong Tasikmalaya, dilihat dari aspek perencanaan mencapai 75%, aspek pelaksanaan 80% dan aspek penilaian 85%, sehingga rata-rata ketercapaian sistem penerapan media digital dalam proses manajemen pembelajaran dari ketiga aspek tersebut baru mencapai

80,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam penerapan TIK pada proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Cikalong Tasikmalaya pada saat itu belum mencapai target yang diharapkan (100%), atau masih terdapat 20% ketidakefektifan dalam prosesnya.

Hasil analisa terhadap deskripsi data pada tabel diatas, dan dihubungkan dengan data rasio peningkatan hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah di SMP Negeri 2 Cikalong Tasikmalaya, berdasarkan peningkatan nilai pada setiap formatif dan sumatif. Dimana diperoleh data nilai efektivitas peningkatannya berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik pada SMP Negeri 2 Cikalong Tasikmalaya, masih dihadapkan dengan berbagai hambatan yang cukup berarti untuk dikaji lebih lanjut.

Dibawah ini data empirik target Ketercapaian berdasarkan studi pendahuluan untuk tahun Pelajaran 2025/2026. Profesional Guru PKn di SMPN 2 Cikalong Tasikmalaya dalam pembelajaran berbasis digital disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.3

Tingkat Ketercapaian Kompetensi Profesional Guru PKn
di SMPN 2 Cikalong dalam Pembelajaran Berbasis Digital.

No	Indikator Profesional Guru PKn	Keterlaksanaan	
		Target	Capaian
1.	Mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran PKn	100 %	80 %
2.	Penguasaan materi PKn dan mengintegrasikan dengan teknologi	100 %	80 %
3.	Kemampuan mencari, mengevaluasi, dan berbagi konten digital yang relevan dengan PKn	100 %	78 %

4.	Mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan siswa menggunakan platform digital	100 %	80 %
5.	Mampu Menjadi Role Model dalam kewarganegaraan digital (digital citizenship)	100 %	80 %
6.	Mengikuti Pelatihan, workshop, dan webinar terkait teknologi pendidikan	100 %	85 %
	Rata-rata	100 %	80,5 %

Sumber : Dokumentasi dari Kepala Sekolah, Guru PKn dan Wk Kurikulum SMP Negeri 2 Cikalong Tasikmalaya.

Berdasarkan tabel diatas pengembanagan Profesional guru PKn dalam pembelajaran berbasis digital di SMP Negeri 2 Cikalong masih perlu dioptimalkan baru mencapai 80,5 %, sehingga belum mencapai target yang diharapkan 100 %.

Namun demikian, sejak tahun pelajaran 2025/2026, kepala SMP Negeri 2 Cikalong Tasikmalaya, didasarkan pada analisa data pada tabel 1.2 diatas, mengeluarkan kebijakan internal, bahwa :

1. Semua guru mata Pelajaran di SMP Negeri 2 Cikalong Tasikmlaya diwajibkan untuk berupaya mempelajari, menyiapkan, mempersiapkan, dan berupaya menggunakan media digital untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan seluruh kegiatan.
2. Semua guru mata Pelajaran diwajibkan untuk mengikuti minimal 3 kali pelatihan dasar penggunaan media digital terintegrasi dalam proses pembelajaran;
3. Kepala sekolah akan melakukan evaluasi melalui kegiatan supervisi kelas pada setiap pembelajaran mata pelajaran.

Dampak dari ketiga kebijakan tersebut diatas, diperoleh data perkembangan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PKn sebagai hasil dari perubahan strategi pembelajaran seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4.
Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Unsur yang Dikaji	Kondisi Ideal	Penilaian Efektivitas (%) Penerapan Media Digital	
			Sebelum	Setelah
1	2	3	4	5
1	Kualitas kesiapan guru sebelum PBM	100%	65%	80%
2	Kualitas Administrasi Guru	100%	70%	85%
3	Kesiapan Guru pada Penguasaan media TIK	100%	60%	80%
4	Perubahan Kemampuan Guru pada TIK	100%	67%	84%
5	Efektivitas Proses Pembelajaran	100%	70%	85%
6	Motivasi Belajar Peserta Didik	100%	65%	83%
7	Hasil Belajar Peserta Didik	100%	70%	85%
8	Aktivitas Belajar Peserta Didik	100%	70%	85%
9	Kualitas Respon Peserta Didik	100%	72%	86%
10	Kualitas Peminatan Peserta Didik	100%	65%	75%
Rata-rata Hasil Penilaian		100%	67%	83%

Sumber : Dokumentasi Kepala SMP Negeri 2 Cikalong Tasikmalaya 2026

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukkan dengan dikeluarkannya kebijakan kepala Sekolah dalam penggunaan media digital pada SMP Negeri 2 Cikalong Tasikmalaya, maka telah terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan sebesar 16% dari kondisi semula. Dan hal yang penting dari data tersebut diatas, adalah adanya peningkatan pada aspek proses dan hasil belajar peserta didik, yang diantaranya ; aspek efektivitas proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik, aktivitas

dan kualitas respon peserta didik dan munculnya perminatan pada peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan dalam penggunaan media digital secara efektif.

Secara umum, istilah profesi merujuk pada pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus dan pendidikan tinggi. Sementara itu, professional adalah individu yang menjalankan profesinya dengan kompetensi yang tinggi dan profesionalisme adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan standar etika dan keahlian dalam profesinya. Profesiialitas merujuk pada penerapan sikap professional secara konsisten dalam setiap aspek pekerjaan. Dalam konteks keguruan, konsep-konsep ini sanagt penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya terampil dalam mengajar, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dengan cara yang efektif dan efisien. Profesi dalam bidang pendidikan merupakan suatu bidang yang memerlukan aspek profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Untuk bisa memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan diperlukan para pendidik yang professional. Untuk dapat mendukung pengelolaan pendidikan yang professional, diperlukan adanya kolaborasi yang solid dalam implementasinya. Penguatan profesionalisme ini harus mempertimbangkan karakteristik dasar suatu profesi, arah pengembangan professional, serta upaya pembinaan professional secara berkelanjutan. Konsepsi ini dibangun melalui integrasi komponen-komponen utama yang membentuk profesi, baik dalam ranah teoritis, praktik empiris, maupun penerapan praktisnya (Alfan Nasrullah &Imam Sufiyanto, 2023).

Pengembangan Kompetensi guru yang menjadi landasan pijakannya adalah undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan

Dosen. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008. Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut diintegrasikan kepada rancangan undang-undang (RUU) Sisdiknas tahun (2022). Menjelaskan bahwa pada pasal 10 yaitu: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Maksud dari komponen-komponen kompetensi profesional guru tersebut adalah sebagai berikut :a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi teknologi juga sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran daring dan blended learning. Di era digital, pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang fisik. Pendidik perlu menguasai platform digital seperti Google Classroom, Zoom, atau Microsoft Teams untuk dapat menyampaikan materi dengan efektif. Johnson (2020) menunjukkan bahwa pendidik yang terampil dalam menggunakan platform ini dapat dengan mudah memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, menjaga interaksi yang baik dengan siswa, dan memastikan keterlibatannya. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tetap terhubung dan aktif selama proses belajar, meskipun tidak berada dalam kelas.

Peran guru dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan kedalam kurikulum sangat krusial di era digital saat ini. Sebagai inovator dan fasilitator, guru

harus memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berbagai alat dan platform seperti *Learning Management Systems (LMS)*, alat video konferensi, aplikasi *mobile*, serta perangkat realitas virtual atau *augmented reality*, semua dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam Marni (2024).

Kemampuan literasi digital bagi seorang guru memiliki peran yang sangat sentral dalam memberikan bimbingan, pengembangan pembelajaran untuk memberikan ruang belajar yang efektif dan efisien. Internet yang dimanfaatkan siswa sebagai bahan atau sumber belajar. Melihat pengembangan Kompetensi Profesional Guru di era digital saat ini, sehingga judul yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Pengembangan Profesional Guru PKn dalam Pembelajaran Berbasis Digital”. (Studi pada SMPN 2 Cikalong Tasikmalaya).

1.2. Fokus Penelitian

Di era digital, guru harus mampu mengembangkan media digital tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan metode pengajaran yang aktif, kreatif, inovatif, kritis, kolaboratif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman, sehingga mampu mengikuti tuntutan pengembangan proses dan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut maka fokus kajian dalam penelitian ini, diantaranya berfokus pada:

1. Potensi profesional guru PKn tentang proses Penerapan media digital dalam proses pembelajaran;
2. proses penerapan media digital dalam proses pembelajaran PKn;

3. faktor pendukung keberhasilan professional guru Pkn dalam proses penerapan media digital dalam proses pembelajaran;
4. pengembangan kemampuan professional guru PKn dalam penerapan media digital dalam proses pembelajaran.

4.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan focus kajian diatas, maka permasalahan utama penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan: bagaimanakah pengembangan profesional guru PKn dalam penerapan pembelajaran berbasis digital ?, kemudian pertanyaan tersebut dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah potensi professional guru PKn tentang proses Penerapan media digital dalam proses pembelajaran;
2. Bagaimanakah proses penerapan media digital dalam proses pembelajaran PKn;
3. Bagaimanakah faktor pendukung keberhasilan professional guru Pkn dalam proses penerapan media digital dalam proses pembelajaran;
4. Bagaimanakah pengembangan kemampuan professional guru PKn dalam penerapan media digital dalam proses pembelajaran.

4.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan umum penelitian ini yakni untuk mengkaji tentang profesional guru dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Secara khusus maka penelitian memiliki tujuan untuk mengkaji dan menganalisa tentang :

1. Potensi professional guru PKn tentang proses penerapan media digital dalam proses pembelajaran;

2. Proses penerapan media digital dalam proses pembelajaran PKn;
3. Faktor pendukung keberhasilan professional guru PKn dalam penerapan media digital dalam proses pembelajaran;
4. Pengembangan kemampuan professional guru PKn dalam penerapan media digital dalam proses pembelajaran .

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil dari kajian ilmiah penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis ataupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis.
 - a. Diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang penerapan media digital dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.
 - b. Diharapkan menambah khasanah keilmuan dan dapat dijadikan salah satu rujukan bidang Administrasi Pendidikan
 - c. Diharapkan dapat memperkaya keberadaan sumber pustaka
 - d. Diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki tema serupa
2. Kegunaan Praktis.

Kegunaan praktis hasil penelitian ini, dimaksudkan memiliki kegunaan secara langsung bagi

- a. Peserta didik

Kegunaan bagi peserta didik diharapkan mampu menerapkan media digital dalam peningkatan hasil belajar peserta didik

- b. Pihak sekolah.

Kegunaan bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguatan program inovasi dan pengembangan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pemanfaatan media digital secara terintegrasi pada proses pembelajaran.

c. Pihak tenaga pendidik.

Kegunaan bagi tenaga pendidik, dapat dijadikan sebagai masukan tentang pemanfaatan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran dan kinerja guru yang lebih efektif dan efisien hingga menghasilkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik

d. Pemerintahan khususnya Dinas Pendidikan

Diharapkan bisa menjadi salah satu bahan masukan terkait dengan efektivitas penerapan media digital di Sekolah.